

BACAAN ANAK TENTANG INDONESIA TERBITAN AMERIKA SERIKAT 1960-1980

Riris K. Toha-Sarumpaet

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, 16424

E-mail: riris-sarumpaet@indo.net.id

Abstrak

Penelitian ini hendak mengenali citra orang Indonesia seperti tampak dalam bacaan anak terbitan Amerika Serikat dan memfokuskan perhatiannya pada nada evaluatif dan keakuratan penggambarannya. Sembilan belas buku (tujuh fiksi, delapan non-fiksi, dan empat cerita rakyat) tentang Indonesia yang diterbitkan antara 1960 dan 1980 menjadi sampel penelitian. Untuk menemukan penggambaran orang Indonesia dalam bacaan anak secara kuantitatif, digunakan instrumen *Evaluation Coefficient Analysis*, dan analisis kualitatifnya dilaksanakan dengan menggunakan tiga kriteria evaluasi. Analisis data menunjukkan bahwa secara kuantitatif, buku yang diteliti umumnya menggambarkan Indonesia dengan positif. Namun secara kualitatif, enam buku menggunakan bias barat dalam mengukur dan menggambarkan orang Indonesia, serta mempresentasikan Indonesia dengan nada yang negatif. Cerita dan informasi sangat dikuasai oleh dan tentang hal yang eksotik dan indah belaka. Beberapa buku yang sebenarnya baik diracuni overgeneralisasi, ukuran stereotip, dan ketidakakuratan dalam teks, ilustrasi, dan caption.

Abstract

Children's books about Indonesia published in the United States 1960-1980. The purpose of this study was to look at the image of Indonesia as presented in children's literature published in the United States. The study focused upon the evaluative tone and the accuracy with which people in Indonesia are portrayed. Nineteen books (seven fictions, eight non-fictions, and four folktales) about Indonesia published between 1960 and 1980 constituted the sample of this study. In order to assess the quantitative portrayal of Indonesians in children's books, the Evaluation Coefficient Analysis was used. A qualitative analysis was done using three evaluative criteria. The analysis of the data revealed that quantitatively, the books studied generally were positive in dealing with the image of Indonesians. Qualitatively, the findings were interesting. Six books contained strong Western bias in measuring and depicting Indonesian people, and presenting the country in a negative tone as well. Stories and information about the picturesque and exotic predominated. Some otherwise fine books were spoiled by overgeneralization, stereotyping and inaccuracies in the text, illustration, and caption.

Keywords: Children's literature, portrayal, presentation, image, evaluative terms.

1. Pendahuluan

Pendidikan yang lengkap sangat penting bagi setiap anak dan sebagian besar dari pendidikan ini didapat melalui sastra yang digunakan dalam proses pendidikan. Sastra dipercaya mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perkembangan anak. Ia memberi kenikmatan, mengembangkan imajinasi, memberi pengalaman baru, memberi pengertian atas kebiasaan manusia, dan memperkenalkan keuniversalan pengalaman (Huck 1993). Pendidikan melalui sastra memainkan peran penting dalam membentuk citra tentang budaya yang berbeda (Toha-Sarumpaet). Falcon (Falcon 1986)

menekankan bahwa buku adalah elemen penting dari 'the industry of culture' sekaligus elemen normatif dalam pengenalan budaya. Menyadari pentingnya peran yang dimainkan sastra dalam membentuk dan memperkenalkan budaya dan mengetahui bahwa informasi dan citra yang stereotipik dan karikatural serta tidak akurat mengenai kelompok-kelompok budaya sangatlah berbahaya (Lloyd 1981) bagi anak-anak yang sedang bertumbuh, studi ini adalah usaha untuk mengevaluasi citra mengenai budaya Indonesia seperti tampak dalam sastra anak yang diterbitkan di Amerika Serikat pada tahun 1960 sampai 1980. Penelitian ini bertujuan memeriksa citra Indonesia sebagaimana dipresentasikan dalam sastra anak yang

diterbitkan di Amerika Serikat. Studi ini mengutamakan perhatiannya pada nada evaluatif (positif, netral, negatif) dan keakuratan penggambaran orang Indonesia di dalam karya yang dipilih sebagai sampel.

Penelitian ini berasumsi bahwa (1) buku mencerminkan dan menyeberangkan ide, impresi, sikap, dan citra, (2) sastra anak mengkomunikasikan informasi dan sikap yang disetujui orang-orang dewasa yang menulis, menerbitkan, dan membeli buku, (3) citra dan nilai dalam sastra anak membentuk konsep mengenai kelompok budaya, (4) seseorang dapat dengan banyak memahami sikap orang Amerika terhadap orang Indonesia dengan meneliti isi bacaan anak, (5) diperlukan pengertian internasional, dan (6) untuk secara kritis memeriksa penggambaran dalam bacaan anak, ukuran kuantitatif yaitu *ECO Analysis*, dan ukuran kualitatif menjamin analisis data yang lebih objektif.

2. Metode Penelitian

2.1. Sampel

Bacaan anak mengenai Indonesia yang diteliti adalah bacaan anak yang khususnya terdapat dalam panduan seleksi seperti *Children's Catalog* karya H. W. Wilson (Wilson 1960-1980), *Elementary School Library Collection* terbitan Bro-dart Foundation (Bro-dart Foundation 1979), dan lain-lain. Alat seleksi digunakan karena buku-buku dalam daftar serupa itu adalah buku-buku yang telah diperiksa dan dinilai secara positif oleh para ahli. Karena panduan serupa ini biasanya diselidiki ketika masyarakat, sekolah, dan perpustakaan memesan buku, dirasakan bahwa penyebutan judul dalam panduan ini menjamin sedikitnya kemungkinan bahwa buku-buku itu mungkin sudah pergi ke atau ada di perpustakaan umum atau sekolah. Ditemukan 19 bacaan anak terbitan Amerika Serikat pada 1960 hingga 1980 yang terdiri dari tujuh fiksi, delapan non-fiksi, dan empat cerita rakyat. Ke-19 buku inilah yang dijadikan sampel penelitian.

2.2. Metode Evaluasi

Untuk mengevaluasi bagaimana Indonesia diliput dalam bacaan anak Amerika Serikat, maka *content analysis*, cabang dari riset komunikasi digunakan. Teknik yang dimulai pada pertengahan tahun 1920 ini dapat diaplikasikan ke berbagai bidang. Maksud umumnya adalah menganalisis isi dari komunikasi apakah itu buku pelajaran, koran, dokumen pemerintahan, pidato-pidato, propaganda, lagu pop, drama, dan lain-lain. Pikiran utama *content analysis* harus dicari dari bahan dasar teori komunikasi, yang dapat dipadatkan sebagai “siapa berkata apa kepada siapa melalui jalur apa dan bagaimana pengaruhnya” (Forsdale 1955). *Content analysis* dalam

studi ini diarahkan untuk mengetahui apakah isi dari buku-buku tentang Indonesia, gambar apa yang diberikan buku itu, dan citra apa yang disandangkan pada orang Indonesia. Ada dua tipe utama *content analysis*, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif (Good dan Scates 1954 Budd, dkk. 1967). Studi mengenai buku bacaan anak tentang Indonesia ini menggunakan instrumen bernama *The Evaluation Coefficient Analysis (ECO Analysis)* yang dikonstruksi David Pratt, sebagai alat ukur kuantitatifnya, dan memanfaatkan tiga kriteria evaluasi untuk pengukuran kualitatifnya.

2.3. Instrumen

ECO Analysis adalah instrumen sederhana yang dikonstruksi Pratt (Pratt 1972a) demi pengukuran kuantitatif yang *valid* (absah) dan *reliable* (terpercaya) dari *value judgements* (pertimbangan nilai) tentang kelompok minoritas. Metode ini telah terbukti dapat dengan baik dipakai, dan menjadi metode yang cukup sensitif untuk menganalisis sikap yang diberikan pada kelompok minoritas atau kelompok lain dalam buku teks. Esensi yang dicari dan diukur Pratt adalah “sikap-sikap yang didasari prasangka”, dengan menemukan dan mendaftar penilaian yang diekspresikan pengarang. Misalnya kalau dikatakan “*Americans are patriotic*”, pengarang telah mengekspresikan penilaian dengan menyandingkan terminologi yang evaluatif “*patriotic*” dengan subjek “*Americans*” (Pratt 1972:13). Esensi evaluasi itu dapat ditemukan dalam penilaian yang diekspresikan, dan komponen kritis dari penilaian ini adalah *favorability* atau *unfavorability* dari terminologi evaluatif yang dimilikinya. Untuk menemukan sikap yang ditunjukkan pengarang pada kelompok tertentu, maka perlu didaftar semua terminologi evaluatif yang digunakan dalam seluruh teks untuk menggambarkan kelompok yang diteliti. Dengan menghitung persentase terminologi yang *favorable* dibandingkan dengan yang *unfavorable*, dapat ditemukan skor antara 0.0 (betul-betul *unfavorable*) dan 100.0 (betul-betul *favorable*) yang menunjukkan posisi attitudinal pengarang dalam kontinum *favorable-unfavorable*. Untuk memastikan *reliability* (keterandalan), koefisien sebuah buku harus didasarkan pada minimum 10 terminologi evaluatif. Kertas skor digunakan untuk menghitung penilaian, dan rumus yang digunakan untuk menghitung *the Coefficient of Evaluation*, CoE, adalah:

$$\text{CoE} = 100 F/(F+U)$$

di mana F adalah terminologi yang *favorable* dan U adalah terminologi yang *unfavorable*.

Karena *ECO Analysis* tidak dapat memantau faktor-faktor seperti distorsi, ketidakakuratan, ilustrasi yang bias dan lain-lain, maka untuk melingkupi faktor seperti itu dan

untuk mendapat gambaran yang bulat mengenai citra orang Indonesia dalam bacaan anak yang diterbitkan di Amerika Serikat, maka tiga kriteria untuk evaluasi telah dikembangkan. Yang pertama adalah keakuratan, keotentikan, dan kelengkapan. Di sini diperiksa kebenaran sumber, tahun terbit, latar, lakuan, tempat, tanggal, peta, kata-kata, aksen, nama, gelar, dan *caption*. Ilustrasi harus secara realistik dan imajinatif berhubungan dengan masa, ranah geografis, dan orang yang digambarkan dalam buku. Diperiksa juga alur, penokohan, tema, ilustrasi, isi linguistik dan format. Yang kedua adalah organisasi dan gaya. Di sini diperiksa kejelasan dan penggunaan terminologi dan organisasi bahan, gaya sastra yang baik, dan kualitasnya, dan diperiksa pula apakah gayanya menciptakan keterlibatan pembaca yang dapat mendorong pengertian terhadap budaya yang berbeda. Yang ketiga adalah tanggung jawab pengarang atas adanya kepedulian, kejujuran, kedalaman, keotentikan, dan kepatutan.

2.4. Prosedur

Untuk memastikan dan menemukan penggambaran orang Indonesia dalam bacaan anak yang diteliti, inilah yang dilakukan. Pertama, peneliti melaksanakan analisis kuantitatif. Karena *ECO Analysis* menuntut investigasi yang sangat lambat dan hati-hati, maka untuk menghindari ketidakkonsistenan karena kebosanan dan rutinitas karena pencarian yang lambat dan panjang, maka seluruh 19 sampel dibagi menjadi dua bagian. Kemudian, ke-38 bagian itu dengan hati-hati dirandom sesuai dengan urutan investigasi. Setelah membaca seluruh buku, maka terminologi evaluatif didaftarkan dalam kertas skor. Daftar kata David Pratt dipakai untuk ini. Kemudian persentasenya dihitung, seberapa terminologi itu yang *favorable* dan berapa yang sebaliknya. Daftar kata Pratt dikonsultasikan untuk memastikan apakah terminologi yang diidentifikasi benar *favorable* (diberi tanda +), *unfavorable* (diberi tanda -), atau netral (diberi tanda 0). Setelah itu, koefisien dihitung dengan rumus $100F/(F+U)$ di mana F adalah terminologi yang *favorable* dan U adalah terminologi yang *unfavorable*. Sesudah inilah dilaksanakan analisis subjektif yang mendata dan menilai berdasarkan ketiga kriteria yang disebut di bagian instrumen di atas.

3. Analisis dan Interpretasi Data

Dari ke-19 buku yang diteliti, hanya 17 yang diperiksa dengan menggunakan *ECO Analysis* karena dua buku berjudul *Small Deer's Magic Tricks* dan *How the Mouse Deer Became King* disingkirkan dari sampel karena kedua buku itu berbicara mengenai binatang. Dari ke-17 buku yang diperiksa dengan *ECO Analysis*, koefisien dari lima buku tidak dihitung karena —seperti tampak dalam

Tabel 1—jumlah terminologi evaluatif yang ditemukan dari buku-buku itu kurang dari 10. Kelima buku itu adalah: *Indonesia in Pictures*, *The Princess of the Rice Field*, *The Day They Parachuted Cats on Borneo*, *Ancient Indonesia: And Its Influence in Modern Times*, dan *Listen to a Shadow. Let's Visit Indonesia*, *Java Jack*, dan *Indonesia* merupakan tiga buku yang koefisiennya lebih kecil dari 50 (level netral). Kesemua 12 buku sisanya mempunyai koefisien gabungan 65.55. Temuan ini menunjukkan bahwa buku-buku mengenai Indonesia yang dipelajari kali ini mencitrakan Indonesia secara positif.

Akan tetapi, penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga kriteria evaluasi yaitu keakuratan, keotentikan, kelengkapan; organisasi dan gaya; tanggungjawab pengarang untuk memastikan adanya kepedulian, kejujuran, kedalaman, dan kepatutan, menunjukkan gambar yang berbeda. Periksa Tabel 2, dan dapat diketahui bahwa dari 19 buku yang dievaluasi, tujuh buku ditemukan sangat positif. Ketujuh buku itu adalah *Akio and the Moon Goddess*, *Amat and the Water Buffalo*, *The Princess of the Rice Field*, *The Day They Parachuted Cats on Borneo*, *The Land and People of Indonesia*, *Ancient Indonesia: And Its Influence in Modern Times*, dan *Listen to a Shadow*. Buku *Story of Indonesia* walau memperlakukan subjeknya secara akurat, ditemukan overgeneralisasi dan ukuran stereotip di dalamnya. *Small Deer's Magic Tricks* dan *How the Mouse Deer Became King* keduanya menggambarkan kancil dalam bentuk manusia, dengan kualitas yang bertentangan dengan akarnya di timur. Pada *How the Mouse Deer Became King* kancilnya hidup dalam gaya hidup monogami barat. Dalam *Small Deer's Magic Tricks*, semua binatangnya berpakaian lengkap seperti manusia, dan kancil ditransformasi menjadi perempuan. Kedua buku yang menggunakan tokoh binatang ini penuh dengan ketidakakuratan, ketidakotentikan, dan kekurangan kepedulian, kejujuran, kedalaman, dan kepatutan. *Let's Visit Indonesia* menggambarkan Indonesia hanya dengan kacamata Amerika dan mengkonsentrasikan pada hal yang eksotik serta menonjolkan superioritas Amerika dan inferioritas Indonesia. Buku ini kurang keakuratan, keotentikan, dan tanggungjawab pengarang. Pada umumnya dirasakan adanya ukuran stereotip, overgeneralisasi, dan sikap yang mengecilkan. *Indonesia in Pictures* umumnya mengobservasi dengan patut dan simpatik, tetapi menderita superfisialitas dan ketidakakuratan. *Siti's Summer* berkualitas tinggi dalam sikap maupun kerja sastra dan penanganan detail fisiknya. Akan tetapi pengalaman Siti tidak cukup realistik, dan penggunaan kata “*summer*” membuktikan perspektif yang berorientasi Amerika. *Java Jack* yang di *ECO Analysis* sangat rendah, melanggengkan stereotip yang tidak perlu, menekankan superioritas orang putih, memberi impresi yang bias dan tidak lengkap mengenai budaya Indonesia. *Indonesian Legends and Folktales* secara kualitas baik, walau masih butuh latar

Tabel 1.
Hasil ECO Analysis

No.	Judul	Term		Jumlah	Koefisien
		Favorable	Unfavorable		
1	The Story of Indonesia	48	19	67	72
2	Small Deer	-	-	-	..*
3	How the Mouse Deer	-	-	-	..*
4	Let's Visit Indonesia	12	13	25	48
5	Akio and the Moon Goddess	69	20	89	77.5
6	Indonesia in Pictures	8	0	8	..***
7	Amat and the Water Buffalo	11	6	17	64.7
8	Siti's Summer	85	26	111	76.5
9	Java Jack	72	110	182	40
10	The Princess of the Rice Field	3	0	3	..***
11	Indonesian Legends	69	23	92	75
12	Ali and the Ghost Tiger	70	14	84	83.3
13	The Day They Parachuted	3	1	4	..***
14	Indonesia	35	48	83	42.2
15	The Land and People	47	8	55	85.4
16	Ketut, Boy Wood Carver	15	4	19	78.9
17	Getting to Know Indonesia	10	5	15	66.7
18	Ancient Indonesia	3	0	3	..***
19	Listen to a Shadow	5	0	5	..***
* tidak dianalisis karena tokoh binatang					
*** Koefisien tidak dihitung karena term Evaluatif kurang dari 10					

Tabel 2
Hasil Analisis Subjek

No.	Judul	Kriteria Evaluasi					
		Akurat	Orisinal	Langkah	Organisasi	Gaya	Jawab
1	The Story of Indonesia	+	+	+	+	+	0
2	Small Deer	-	-	0	+	+	-
3	How the Mouse Deer	-	-	0	0	0	-
4	Let's Visit Indonesia	-	-	-	0	0	-
5	Akio and the Moon Goddess	+	+	+	+	+	+
6	Indonesia in Pictures	0	0	0	-	0	0
7	Amat and the Water Buffalo	+	+	+	+	+	+
8	Siti's Summer	0	0	0	+	+	0
9	Java Jack	0	0	0	0	-	-
10	The Princess of the Rice Field	+	+	+	+	+	+
11	Indonesian Legends	0	0	+	+	0	0
12	Ali and the Ghost Tiger	0	0	0	+	+	-
13	The Day They Parachuted	+	+	+	+	+	+
14	Indonesia	0	0	-	+	-	0
15	The Land and People	+	+	+	+	+	+
16	Ketut, Boy Wood Carver	+	+	+	+	0	0
17	Getting to Know Indonesia	-	0	+	+	+	0
18	Ancient Indonesia	+	+	+	+	+	+
19	Listen to a Shadow	+	+	+	+	+	+

belakang yang lebih banyak. Buku *Ali and the Ghost Tiger* ditulis dengan baik dan akurat. Akan tetapi tema modernisasinya dan perspektif Amerika yang menonjol terlalu keras dalam memecahkan hidup sederhana yang digambarkannya. *Indonesia* menekankan pentingnya nilai barat dan menariknya kepurbakalaan Indonesia. Buku ini penuh dengan overgeneralisasi, ukuran stereotip, dan kekurangan kepedulian dan kelengkapan. *Ketut, Boy Wood Carver of Bali* ditulis dengan simpatik dan menunjukkan sikap yang positif walau gayanya amat monoton. Akhirnya, *Getting to Know Indonesia* gagal menggambarkan masyarakat Indonesia dengan realistik. Ilustrasinya melukiskan orang Indonesia dengan paras barat, dan secara tidak realistik menampilkannya sebagai mirip. Ukuran stereotip dan overgeneralisasi merusak kualitas buku yang sesungguhnya ditulis baik ini.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 4.1. Dalam memeriksa ke-19 buku dalam penelitian ini, peneliti pertama melaksanakan analisis kuantitatif —*ECO Analysis*— pada 17 buku. Hasilnya adalah koefisien 65.55, berarti bangsa dan budaya Indonesia dicitrakan dengan positif.
- 4.2. Empat karya fiksi yaitu *Akio and the Moon Goddess*, *The Day They Parachuted Cats on Borneo*, *Amat and the Water Buffalo*, dan *Ketut, Boy Wood Carver of Bali* sangat baik dan patut direkomendasikan. Dua yang lainnya, *Siti's Summer* dan *Ali and the Ghost Tiger* umumnya mendapat skor baik dalam analisis kualitatif, tetapi menjadi buruk karena pemaksaan nilai-nilai pengarang Amerika. Yang terakhir, *Java Jack*, gagal dalam analisis kualitatif.
- 4.3. Dari cerita rakyat yang diperiksa, *The Princess of the Rice Field* muncul sebagai pengenalan atas Indonesia yang baik. Dengan sedikit kesalahan dan perlunya menambahkan latar belakang, *Indonesian Legends and Folktales* juga berhasil baik dalam penilaian. Dua judul yaitu *How the Mouse Deer Became King* dan *Small Deer's Magic Tricks* gagal merepresentasikan Indonesia dengan patut, dan tampak memaksakan cara pandang barat.
- 4.4. Tiga non-fiksi memperkenalkan Indonesia dengan baik, yaitu *Listen to a Shadow*, *The Land and People of Indonesia*, dan *Ancient Indonesia: And Its Influence in Modern Times*. Tiga lainnya kualitasnya kurang karena overgeneralisasi dan ukuran stereotip (yaitu *The Story of Indonesia* dan *Getting to Know Indonesia*) atau karena bersengaja membicarakan terlalu banyak hal dalam ruang yang terlalu kecil (*Indonesia in Pictures*). Dua sisanya (*Let's Visit Indonesia* dan *Indonesia*) tak dapat menghargai nilai hidup Indonesia sehingga menggambarkan Indonesia dengan negatif.
- 4.5. Kisah yang eksotik dan indah saja mendominasi, misalnya, umumnya buku-buku itu berbicara tentang pulau Bali, atau orang di desa, atau tidak berpendidikan dan orang miskin. Kehidupan kota, industri, dan tempat lain yang lebih berkembang diabaikan.
- 4.6. Beberapa buku yang baik menjadi kurang berharga karena overgeneralisasi, ukuran stereotip, dan ketidakakuratan dalam teks, ilustrasi, serta *caption*.
- 4.7. Kesalahan terbesar dalam buku yang diteliti adalah penggunaan perspektif dan standar Amerika dalam mengukur dan menggambarkan orang Indonesia. Pada gilirannya, ini menekankan superioritas Amerika atas orang-orang Indonesia. Dari ke-19 buku yang diuji, enam buku berisi bias barat yang kuat ini.
- 4.8. Dari semua kesimpulan ini, dapat dikatakan bahwa buku-buku yang dapat menggambarkan pengertian internasional, pemahaman atas budaya yang berbeda, masih perlu dan bukti baik bahwa bacaan anak tentang Indonesia ditulis dengan sikap yang menghargai, mendorong, dan memajukan, tanpa pemaksaan sudut pandang, dan tanpa upaya melanggengkan kepurbakalaan.

Daftar Acuan

- Bro-dart Foundation. 1979. *Elementary School Library Collection: A Guide to Books and Other Media. Various Editions*. Newark, NJ.: Bro-dart Foundation.
- Budd, R. W., R. K. Thorp, dan L. Donohew. 1967. *Content Analysis of Communications*. New York: Macmillan.
- Falcon, L. Nieves. 1986. "Children's Books as a Liberating Force." dalam *Interracial Books for Children Bulletin*, Vol. 7, No. 1, hal. 4-6.
- Forsdale, Louis. November 1955. "Helping Students Observe Processes of Communication." dalam *Teacher's College Record* 57.
- Good, C. V. dan Douglas E. Scates. 1954. *Method of Research: Educational, Psychological, Sociological*. New York: Appleton.
- Huck, Charlotte S. 1993. *Children's Literature in the*

Elementary School. Fifth Edition. Forth Worth, TX: Harcourt Brace.

Lloyd, Marcus. 1981. *The Treatment of Minorities in Secondary School Textbooks*. New York: Anti-Defamation League of B'nai B'rith.

Pratt, David. 1972. *How to Find and Measure Bias in Textbooks*. Englewood Cliffs: Educational Technology Publication.

Toha-Sarumpaet, Riris K. "Sastra dan Pemahaman Budaya", makalah untuk diskusi *Program Studi Ilmu Susastra*, Depok: Program Pascasarjana, Universitas Indonesia.

Wilson, H. W. 1960-1980. *Children's Catalog. Various Editions*. New York: H. W. Wilson.

Lampiran: Daftar Buku yang Diteliti

1. Baker, Elizabeth A. and G. Derwood Baker. *The Story of Indonesia*. Wichita, Kansas: McCormick-Mathers. 1965.
2. Boegehold, Betty. *Small Deer's Magic Tricks*. Drawn by Jacqueline Chwast. New York: Coward, McCann & Geoghegan. 1977.
3. Bro, Margueritte Harmon. *How the Mouse Deer Became King*. Drawings by Joseph Low. New York: Doubleday. 1966.
4. Caldwell, John C. *Let's Visit Indonesia*. New York: John Day. 1960.
5. Falk, Elsa. *Akio and the Moon Goddess*. Illustrated by George Kraynak. Chicago: Follet. 1961.
6. Gerst, Tom. *Indonesia in Pictures*. New York: Sterling. 1970.
7. Guillaume, Jeanette and Mary Lee Bachmann. *Amat and the Water Buffalo*. Illustrated by Ipe Maaroeef. New York: Macmillan. 1964.
8. Keele, Luqman and Daniel Pinkwater. *Java Jack*. New York: Thomas Y. Crowell. 1980.
9. Kimishima, Hisako. *The Princess of the Rice Fields: An Indonesian Folk Tale*. Pictures by Sumiko Mizushi. New York: Walker. 1970.
10. De Leeuw, Adele. *Indonesian Legends and Folktales*. Illustrated by Ronni Solbert. New York: Thomas Nelson. 1961.
11. Masters, Elaine. *Ali and the Ghost Tiger*. Philadelphia: Westminster. 1970.
12. Pomerantz, Charlotte. *The Day They Parachuted Cats on Borneo*. Illustrated by Jose Aruego. Reading, MA: Addison Wesley. 1971.
13. Poole, Frederick King. *Indonesia*. New York: Watts. 1971.
14. Smith, Jr., Datus C. *The Land and People of Indonesia*. New York: Lippincott. 1972.
15. Spiegelman, Judith M. *Ketut, Boy Wood Carver of Bali*. Photographs by Mallica Vajrathon. New York: Julian Messner. 1971.
16. Taylor, Carl. *Getting to Know Indonesia*. Illustrated by Eleanor Mill. New York: Coward-McCann. 1961.
17. Weatherbee, Donald E. *Ancient Indonesia: And Its Influence in Modern Times*. New York: Watts. 1974.
18. Zuverink, Mary and Georgette Haskin. *Listen to a Shadow*. New York: Friendship. 1976.